

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman krisan merupakan tanaman hias yang berasal dari dataran Cina berupa perdu dan memiliki berbagai macam-macam warna serta spesies-spesies. Tanaman ini juga dikenal dengan sebutan seruni atau bunga emas yang merupakan salah satu tanaman penting dalam kelompok tanaman hias. Keindahan tanaman famili *Asteraceae* ini dilihat dari bunganya yang memiliki daya tarik tersendiri sebab selain sebagai tanaman hias dalam pot dan bunga potong, tanaman ini juga sebagai tanaman pengusir nyamuk dan penyerap polutan.

Tanaman krisan berasal dari daerah sub tropis yang memiliki panjang hari siangnya selama 16 jam. Walaupun demikian tanaman ini juga dapat dibudidayakan di Indonesia yang beriklim tropis dimana panjang hari siangnya selama 12 jam, untuk membudidayakan bunga krisan di Indonesia diperlukan penambahan cahaya, sebanyak 70 lux selama 4 jam pada malam hari. Tujuan penambahan cahaya adalah untuk mempertahankan fase vegetatif tanaman (Turang *et al*, 2007).

Tanaman krisan/seruni walaupun bukan asli Indonesia tetapi sudah dikenal puluhan tahun yang lalu di negara ini dan merupakan komoditi andalan dalam industri hortikultura yang memiliki prospek pasar cukup cerah. Bunga yang dikenal sebagai salah satu “Raja bunga potong” ini semakin banyak penggemarnya. Bentuk, tipe, warna yang beragam dan begitu indah, semakin membuat permintaan dalam maupun luar negeri meningkat dari tahun ke tahun (Sudaryanto, 2006).

Meningkatnya kebutuhan tanaman hias sejalan dengan semakin meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Terjadi peningkatan permintaan pasar khususnya terhadap tanaman krisan yang memberikan dampak positif yaitu terbuka peluang usaha bagi petani. Keadaan inilah yang nampak beberapa tahun belakangan ini yaitu indikasi meluasnya penanaman krisan baik dalam skala kecil maupun besar. Elevasi penyebaran tanaman krisan juga semakin melebar dari sekitar 600 - 1.200 m diatas permukaan laut (Wasito, 2006).

Saat ini krisan termasuk bunga yang paling populer di Indonesia karena memiliki keunggulan yaitu bunganya kaya warna dan tahan lama. Peluang untuk mengembangkan budidaya tanaman krisan, guna memenuhi kebutuhan baik dalam maupun luar negeri agaknya tetap terbuka. Krisan atau seruni (*Chrysanthemum sp.*) sejak zaman dahulu dibudidayakan untuk menghasilkan bunga potong namun saat ini krisan krisan sebagai tanaman pot juga sangat populer dan banyak peminatnya (Sudaryanto, 2006).

Krisan pot memiliki keunggulan mudah dibawa dan digelar untuk keperluan dekorasi serta tahan lama. Bunga krisan pot dapat tetap segar selama 10 hari (Prihatman, 2000). Tinggi tanaman krisan pot yang ideal adalah sekitar 2 sampai 2,5 kali tinggi pot. Kualitas krisan pot terutama dilihat dari tinggi tanaman, keserempakan berbunga, serta keseimbangan antara tajuk dan bunga dengan tinggi tanaman (Kartikasari, 2000).

Bunga krisan pot ditandai dengan sosok tanaman kecil, tingginya 20-40 cm, berbunga lebat dan cocok ditanam di pot, polibag atau wadah lainnya. Contoh krisan mini (diameter bunga kecil) adalah varietas *Lilac Cindy* (bunga warna ping keungu-unguan), *pearl cindy* (putih kemerah-merahan), *white cindy* (putih dengan tengahnya putih kehijau-hijuan dll. Krisan introduksi berbunga besar juga banyak ditanam sebagai bunga pot (Andiani, 2013).

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman krisan juga dipengaruhi oleh media tanam, yang mana penggunaan media tanam yang cocok dan tepat akan memberikan pertumbuhan yang lebih baik pada tanaman. Menurut Wibowo (2007) media tanam berfungsi sebagai tempat tanaman dapat meletakkan akarnya dengan baik dan sumber hara bagi tanaman tersebut, media tanam harus didukung oleh drainase dan aerasi yang memadai. tidak mengandung hama dan penyakit.

Menurut Andiani (2013) untuk tanaman krisan pot media tanam yang digunakan dengan mempertimbangkan media tanam mudah didapat, harga relatif murah, ringan dan harus memiliki sifat-sifat fisik dan kimia yang bisa mendukung pertumbuhan akar dan serapan hara secara optimal. Media tanam yang cocok dengan tanaman krisan adalah yang bertekstur liat berpasir, subur, gembur dan drainasenya baik.

Saat ini belum banyak yang melakukan penelitian media tanam untuk krisan pot khususnya di daerah Sumatera Barat, petani di daerah ini hanya membudidayakan tanaman krisan potong padahal krisan pot juga sangat berpotensi untuk di pasarkan karena keunggulannya yang mudah dibawa kemana-mana dan tahan lama, untuk itu perlu dilakukan penelitian ini agar dapat mengetahui media mana yang lebih baik untuk pertumbuhan serta pembungaan tanaman krisan dengan menggunakan bahan-bahan media yang ada dilingkungan sekitar kita atau petani.

Ada beberapa bahan yang bisa dipakai mengandung bahan organik yang mudah didapat serta tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar dan ada disekitar kita yaitu pupuk kandang ayam, serbuk sabut kelapa, sekam padi, kompos sampah kota. Kompos dan pupuk kandang memiliki kandungan bahan organik yang baik, sehingga akan membantu pertumbuhan tanaman karena memiliki hara yang banyak. Sekam padi berperan penting dalam perbaikan struktur tanah sehingga sistem aerasi dan drainase di media tanam menjadi lebih baik. Sementara sabut kelapa mempunyai karakteristik yang mampu mengikat dan menyimpan air dengan kuat dan mengandung unsur hara esensial.

Dari beberapa media tanam tersebut belum diketahui bahan campuran yang terbaik untuk pertumbuhan tanaman krisan pot, untuk itu perlu dilakukan penelitian ini untuk mendapatkan media yang terbaik dalam membudidayakan tanaman krisan (*Chrysanthemum sp*).

B. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan komposisi media tanam yang terbaik untuk pertumbuhan dan pembungaan tanaman krisan pot.